

PENDAMPINGAN PARENTING ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI BERSAMA MATA HATI CARE CENTRE DI PAUD WILDANI DK. BLADEG DS. KUTUKAN KEC. RANDUBLATUNG KAB. BLORA

Luthfi Hidayah¹, Siswadi², Ainur Rofiq³

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur,Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur,Indonesia

Email : luthfi@Insud.ac.id¹, siswadidrajart@gmail.com², ainurrofiq@insud.ac.id³

Diterima :
05 Mei 2024

Direview :
03 Juni 2024

Disetujui :
25 Juni 2024

Abstrak :Problematika pada anak-anak sekarang ini semakin meningkat, seperti: anak jalanan dan pengemis, kasus balita merokok, anak cedera disebabkan bermain smackdown, pencabulan, eksploitasi, hingga trafficking. Anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi, computer, atau gadget daripada berkomunikasi dengan orangtua atau bermain yang melibatkan aktivitas fisik. Sementara itu, tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, banyak orangtua yang melupakan peran utamanya sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dan mereka lebih sibuk bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, tanggung jawab orangtua membentuk karakter anak-anak sering terabaikan. Di samping itu, orangtua sekarang lebih menekankan agar anak-anak berprestasi secara akademik daripada membina karakternya. Minimnya diskusi antara orangtua dan anak mengakibatkan kurangnya komunikasi dan perhatian, sehingga beberapa anak- anak yang mengalami krisis akhlak serta nilai-nilai keislaman yang melekat dalam dirinya. Maka perlu adanya forum parenting Islami yang menaungi hal tersebut agar kita saling memahami satu sama lain. Islami parenting adalah suatu metode pengasuhan orang tua kepada anak sebagai solusi metode pendidikan dengan pendekatan karakter budi pekerti dan relegiusitas agama Islam. Prinsip pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karakter, prinsip dimaksud meliputi keteladanan diri, kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, sikap demokratis, sikap terbuka, jujur dalam diri anak, serta kesatuan kata dan tindakan yang melahirkan kepercayaan dan kewibawaan. Kepercayaan dan kewibawaan yang tinggi akan memunculkan apresiasi anak pada orang tua, memiliki dampak munculnya nilai disiplin diri yang bersumber dari kata hati anak.

Kata Kunci: *Parenting, karakter Islami, anak usia dini.*

Abstract : The problem of children is now growing, such as homeless children and beggars, the cases of smoking toddler, child injuries due to fighting, sexual abuse, exploitation, even to trafficking. Children now spend more time in front of television, computer or gadget, rather than to communicating with parents or play that involves physical activities.

Meanwhile, the demands of life are increasingly high, many parents are forgetting its primary role as educators for their children, and they are busy working outside the home to make ends meet. Consequently, the responsibility of parents to form children's character are often overlooked. In addition, parents are now more emphasized that children have to excel academically than build their character. The lack of discussion between parents and children results in a lack of communication and attention, so that some children experience a crisis of morals and Islamic values that are inherent in them. So it is necessary to have an Islamic parenting forum that covers this so that we understand each other. Islamic parenting is a parenting method for children as a solution to educational methods with an approach to the character of morality and the religiosity of the Islamic religion. The principles of parenting related to character development, these principles include self-exemplary, togetherness with children in realizing moral values, democratic attitudes, openness, honesty in children, as well as unity of words and actions that give birth to trust and authority. High trust and authority will bring up children's appreciation of parents, having the impact of the emergence of self-discipline values originating from the child's conscience.

Keywords: *Parenting, Islamic Character, Early Childhood*

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dilakukan dengan sedini mungkin dengan mengikutsertakan anak-anak usia dini pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mulyasa, dikemukakan: 1 Yuliani Nurani Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 6 1 2 PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman

¹ Yuliani Nurani Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 6

Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.²

Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah parenting, yang diartikan sebagai proses menjadi orang tua, dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan mengasuh atau membesarkan, namun yang lebih berat dari itu adalah mendidik. Parenting adalah cara orang tua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif, karena keluarga merupakan lingkungan kehidupan yang dikenal anak untuk pertama kalinya dan untuk seterusnya anak belajar didalam kehidupan keluarga. Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orangtua, seperti school parenting, parenting club dan parenting school. Minimnya sekolah yang menerapkan Parenting education karena dalam penerapannya kegiatan ini membutuhkan waktu, sarana dan prasarana yang memadai.³

Parenting adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan peraknya sebagai khalifatullah di muka bumi ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal sebagaimana ayat Al-Qur'an yang berkaitan sebagai berikut Q.S Lukman : 13 yang Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" Anak adalah aset penerus kedua orang tuanya. Namun bukan hanya aset bagi keuda orang tua, tapi juga aset bagi suatu masyarakat dan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok di masa yang akan datang. Oleh karen itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal baik pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi karakter Islami.⁴

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengabdian masyarakat secara mendalam dalam permasalahan Pendampingan Karakter Islami dalam "Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Bersama Mata Hati Care Centre Di PAUD Wildani Dk. Bladeg Ds. Kutukan Kec. Randublatung Kab. Blora.

Metode Pelaksanaan

Penulis dapat simpulkan Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membentuk karakter Islami kepada anak usia dini, antara lain:

² Mulyasa. Manajemen PAUD. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

³ Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono. Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education, (Jurnal:Paradigma. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2016), h.2

⁴ Yohanes Enggar Harususilo dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/26/08385331/rusuh-demo-pelajar-pengamat-pendidikan-ingatkan-mereka-sebenarnya-korban?page=all>, diakses tanggal 3 Maret 2020

1. Metode implisit
2. Keteladanan
3. Pembiasaan Baik
4. Latihan
5. Permainan/Bermain
6. Bernyanyi
7. Cerita
8. Perumpamaan/Analogi
9. Pengenalan Konsep
10. Hafalan
11. Bujukan
12. Pujian dan Sanjungan
13. Visualisasi
14. Pengamatan/Pengalaman Langsung
15. Pengajaran Verbal

Metode yang tertera diatas adalah metode yang dijelaskan oleh owner dari Mata Hati Care Centre oleh H. Mohammad Syamsun, S.T.,M.Pd. atau nama familiarnya adalah Kak Acun. Adapun hal yang terkesan di sela-sela materi dalam forum parenting yang Kak Acun sampaikan, yaitu icebreaking. Berupa menari, sholawat bersama, senam otak dan renungan jiwa yang benar-benar membuat kita menagisi dosa-dosa kita terhadap anak dan menyadarkan akan kurangnya dalam mendidik dan menyayangi anak-anak, sehingga pada akhir acara parenting, semua orang tua yang hadir menjadi lebih sadar lagi bahwa anak adalah harta dan amanah dari Allah yang harus senantiasa kita jaga.

Hasil dan Pembahasan

1. Parenting Islami

a) Pengertian Parenting

Parenting merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. Parenting adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut, dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.⁵

Parenting pada dasarnya adalah merupakan sebuah parental control, yaitu proses bagaimana orang tua memberikan kontrol pada anak, membimbing anak, dan mendampingi anak-anak dalam proses perkembangan anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk menuju proses kedewasaan.⁶

⁵ J.B. Brooks. *The Process of Parenting* (5th Ed). (Mountein View: Mayfield, 1999), h. 7

⁶ Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2016), h. 21

Parenting Islami adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, dimana Islami merupakan kata sifat (adjective) bagi parenting. Parenting Islami dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan pendidikan orang tua kepada anak secara Islam. Kata "parenting" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua, penggunaan kata "parenting" untuk aktifitas- aktifitas orang tua di sini karena memang saat ini belum ada kata yang tepat yang sepadan dalam bahasa Indonesia.⁷

Parenting Islami ialah mempersiapkan generasi mudah memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi shaleh dan shaleha. Oleh karena itu, hal ini dapat dilakukan sebelum anak lahir di dunia, bukan hanya ketika anak sudah lahir ke dunia. Konsep Islami parenting mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk akhlakul karimah terhadap anak-anaknya.

b) Tujuan Parenting Islami

Sebagai orang tua perlu dimulai kesadaran untuk mewujudkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Dengan demikian, orang tua sudah membantu proses anak menjalani tugas perkembangannya sehingga akan terbentuk proses kemandirian dalam diri anak hingga dewasanya. Untuk itu orang tua membutuhkan pengetahuan yang akan menunjang proses pembangunan kemandirian dan sikap lainnya pada anak.⁸

c) Landasan dan Prinsip Islami Parenting

Pendidikan anak adalah tanggung jawab dan amanah yang besar. Wajib bagi para orang tua untuk bertakwa kepada Allah dalam urusan anak-anak mereka. Wajib bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan bimbingan, menumbuhkan kembangkan mereka dalam akidah Islam dan akhlak-akhlak Islam. Para orangtua wajib membangun pondasi ketakwaan dan kesalehan agar anak-anak mengetahui dan mengamalkan apa yang menjadi hak-hak Allah pada diri mereka. Fungsi utama pendidikan kepada anak dalam melestarikan fitrah anak, yaitu fitra kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif dan sebagainya.

d) Konsep Parenting Dalam Islam

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungan. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan diri anak. Oleh karena itu,

⁷ Ahmad Yani, dkk. Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon, (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017) h. 156

⁸ Mukhtar Latif, dkk, Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 261-262

penting bagi 19 keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini.⁹

e) Cara Orang Tua Mendidik Anak Dalam Islam

Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada 25 apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti tumbuh baik begitupun sebaliknya.¹⁰

Ada empat tahap bagaimana mendidik anak mengikut sunnah Rasulullah SAW sebagai berikut:

- 1) Umur anak-anak 0-6 tahun. Pada tahap ini, Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memanjakan, mengasihi dan menyayangi anak dengan kasih sayang tanpa terbatas.
- 2) Umur anak-anak 7-14 tahun. Pada tahap ini orang tua harus menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak.
- 3) Umur anak-anak 15- 21 tahun. Pada tahap remaja yang penuh sikap memberontak. Pada tahap ini, orangtua sebaiknya mendekati anak-anak dengan berteman tau berkawan dengan anak-anak.
- 4) Umur anak 21 tahun dan ke atas. Tahap ini adalah masa orang tua untuk memberikan sepenuh kepercayaan kepada anak-anak dengan memberi kebebasan dalam membuat keputusan mereka sendiri.¹¹

2. Karakter Disiplin Anak Usia Dini

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan terjemahan dari education, yang kata dasarnya educate atau bahasa latinnya educio. Educio berarti mengembangkan diri dalam mendidik dan melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa. Dewasa disini bukan diartikan dari segi fisik, melainkan lebih pada sikap dan tata laku.¹²

b. Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, Charassein, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Artinya, mempunyai karakter yang baik adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan

⁹ Mukhtar Latif, dkk, Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 255

¹⁰ Syaikh Jamal Abdurrahman, Islamic Parenting, (Solo: Aqwam, 2014), h. 14

¹¹ Syaikh Jamal Abdurrahman. Islamic Parenting. (Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010), h. 103-126

¹² La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2, (Juli_Desember 2015), hlm. 53

proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses “pengukiran”). Istilah dalam bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata khuluk), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.

Parwez menurunkan beberapa definisi karakter yang disimpulkan dari beberapa sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b) Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- e) Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dari kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan diatas, maka dapat diaktakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.¹³

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹⁴

pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat memina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu

¹³ Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h. 7

¹⁴ Zainal Aqib, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Bandung: CV Yrama Widya, 2012), h.36

merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas, penulis dapat simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Tuhan menurunkan petunjuk melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk manusia agar senantiasa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan tuhan sebagai wakil-Nya di muka bumi.¹⁶

d. Unsur-unsur Kedisiplinan Anak Usia Dini

Adapun Unsur-unsur kedisiplinan terdiri dari:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh orang tua dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan sekolah yang dijadikan rujukan misalnya peraturan yang menyatakan kepada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Sebaliknya mereka tidak mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, lingkungan sekitar rumah atau kelompok bermain yang tidak diawasi guru. Peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga seperti tidak boleh mengambil barang milik saudara, tidak boleh membantah nasehat orang tua, dan tidak boleh lalai melakukan bagian tugas rumah tangga mereka, misalnya menata meja atau membersihkan kamar mereka.

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja bahasa Latin, yaitu punire yang artinya menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tetapi tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah, tetapi tetap melakukannya.

3. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Sifat dari penghargaan adalah suatu hal yang menyusul hasil yang dicapai

4. Konsistensi

¹⁵ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 23

¹⁶ Ratna Megawangi, Menyemai Benih Karakter, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017), h.5

Konsistensi adalah sebuah kekuatan. Konsistensi merupakan salah satu faktor kesuksesan. Konsisten adalah tindakan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan. Konsisten adalah tekad yang disertai tujuan yang jelas. Ada 2 hal yang bisa membuat seseorang konsisten, yaitu visi dan nilai (value).¹⁷

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang melewati masa bayi (0-12 bulan), masa batita (1-3 tahun), dan masa prasekolah (4-6 tahun), pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara bayi, batita dan prasekolah.¹⁸

Anak usia dini disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral.¹⁹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, dan merupakan masa Golden Age dimana masa ini perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak melalui pengasuhan yang tepat sesuai tahap usia anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (curiosity) yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, dan sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.
- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani. Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini, h. 43-46

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.16

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar Paud, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 97

- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti tuhan, malikat dan jin.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.²⁰

Kesimpulan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang baik bagi anak. Mereka berkewajiban mengasuh, merawat, memelihara, melindungi dan mendidik serta menumbuhkembangkan anak sesuai bakat dan minatnya. Keluarga merupakan satu hal yang terpenting dalam pengasuhan anak, karena anak dibesarkan oleh keluarga. Orangtua merupakan cerminan yang bisa ditiru oleh anak-anaknya. Selain itu pengasuhan anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua. Perilaku kedua orangtua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, sehingga keteladanan dari orangtua sangat diperlukan, karena apa yang anak dengar, apa yang anak lihat dan apa yang anak rasakan ketika berinteraksi dengan kedua orangtua akan membekas dalam memori anak.

Sebenarnya dapat dipahami bahwa anak lahir di dunia ini dalam keadaan murni atau bisa disebut suci tanpa dosa. Kelahiran anak di dunia ini merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi keluarga, yang memiliki tanggungjawab untuk merawatnya dan mendidik dengan baik jasmani maupun rohani. Dan keberhasilan anak merupakan sebuah dambaan tersendiri oleh orangtua, baik keberhasilan dunia ataupun akhirat.

Dalam parenting Islami yang dijelaskan oleh kak acun yang merujuk kepada Abdullah Nashih Uluwan mengemukakan bahwa terdapat metode mendidik anak yang menggunkan metode keteladanan, metode kebiasaan, metode perhatian, metode hukuman. Metode keteladanan biasanya orangtua menjadi teladan bagi anak-anaknya baik dari segi fisik maupun perilaku. Metode kebiasaan anak berperilaku sebagaimana mestinya disini orangtua memberikan perilaku yang baik supaya anak memiliki kebiasaan yang baik dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan metode nasehat orangtua memberikan arahan yang baik terhadap anak, tujuannya agar anak dapat memahami dan mengoreksi hal-hal yang kurang baik, sehingga anak belajar mengintropeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

1. Bagi anak-anak, tetap semangat untuk menimba ilmu, karena tanpa ilmu kita tidak akan bisa membuka jendela dunia, karena ilmu adalah jendela dunia. Apapun yang diajarkan oleh ustadz dan ustdzah di perhatikan, dimengerti, dipahami dan dipraktekkan dirumah. Semoga kalian menjadi anak yang sholeh sholihah berbakti kepada orang tua dan Allah ta'ala.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar Paud, h. 99

2. Bagi ustadz dan ustadzah, selalu sabar dalam menghadapi anak-anak kami yang memiliki karakter berbeda-beda satu sama lain, karena saya yakin, semua ini adalah jalan kita menuju surga.
3. Bagi wali murid, selalu mereview pelajaran maupun keseharian anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman dari segi tutur kata, tingkah laku dan pelajaran mohon anak senantiasa diingatkan untuk belajar, membaca dan menghafal hadist, surat-surat pendek dan Al-Qur'an.
4. Bagi pembaca, semoga diberi kemudahan dan kelancaran dalam membina, membimbing dan mendidik anak-anak dirumah khususnya dalam ilmu agama, karena ilmu agama merupakan pondasi hidup untuk menghadap kepada Ilahi Rabbi.

Daftar Pustaka

- Ahmad Yani, dkk. Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon, (Jurnal: AWLADY Vol. 3 No. 1, Maret 2017)
- J.B. Brooks. The Process of Parenting (5th Ed). (Mountein View: Mayfield, 1999)
- La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini,"Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2, (Juli_Desember 2015)
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2017)
- Muhammad Fikri At-Tamimy. Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin). (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2016)
- Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014)
- Mukhtar Latif, dkk, Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Mulyasa. Manajemen PAUD. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar Paud, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Novan Ardy Wiyani, Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016)
- Novan Ardy Wiyani. Bina Karakter Anak Usia Dini Penduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini, , (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Ratna Megawangi, Menyemai Benih Karakter, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017)

Siti Nur Mauanah, Agus Suprijono. Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education, (Jurnal:Paradigma. Volume 04 Nomer 01 Tahun 2016)

Syaikh Jamal Abdurahman. Islamic Parenting. (Solo: Aqwan Media Profetiak, 2010)

Yohanes Enggar Harususilo dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/26/08385331/rusuh-demo-pelajar-pengamat-pendidikan-ingatkan-mereka-sebenarnya-korban?page=all>, diakses tanggal 3 Maret 2020

Yuliani Nurani Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Indeks, 2011)

Zainal Aqib, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Bandung: CV Yrama Widya, 2012)